



Diversity UIKA Bogor
E-ISSN: 2776-9798

Diversity

JURNAL ILMIAH PASCASARJANA

<http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/diversity>

Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Antara Bank BNI Konvensional & BNI Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19

Maryani

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

** Corresponding author e-mail: maryani@uika-bogor.ac.id*

DOI : 10.32832/djip-uika.v2i3.5067

ABSTRAK

Pandemi covid-19 menyebabkan penurunan pada semua sektor, termasuk sektor perbankan. Ditinjau dari rasio analisis kinerja keuangan, dapat kita lihat bahwa bank konvensional maupun syariah masih mampu bertahan di masa pandemi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan dari bank BNI konvensional dan bank BNI syariah di masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah uji normalitas Kolmogorof-smirnov, independent sample t-tes dan mann whitney. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari ke lima analisa rasio kesehatan, yang memiliki perbedaan antar kedua bank ada pada CAR dan LDR, adapun pada rasio RAO, NPL, dan BOPO tidak terdapat perbedaan antara Bank BNI konvensional dan Bank BNI syariah.

Kata kunci: CAR, RAO, BOPO, LDR, NPL

Comparative Analysis Of Financial Performance Between Conventional BNI Banks And BNI Syariah During The Covid-19 Pandemi

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic caused a decline in all sectors, including the banking sector. Judging from the ratio analysis of financial performance, we can see that conventional and Islamic banks are still able to survive this pandemic. This study aims to determine the difference in financial performance between conventional BNI banks and BNI sharia banks during the Covid-19 pandemic. The research method used is the Kolmogorof-Smirnov normality test, independent sample t-test and Mann Whitney. From the results of the study, it is known that from the five health ratio analyzes, the differences between the two banks are in CAR and LDR, while in the ratio of RAO, NPL, and BOPO there is no difference between conventional BNI Banks and Islamic BNI Banks.

Keywords: CAR, RAO, BOPO, LDR, NPL

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 menyebabkan penurunan perekonomian disemua negara, dilihat dari meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan. Di Indonesia, sektor bisnis perbankanpun turut mendapatkan dampak negative akan terjadinya pandemi yang terjadi (Fitriani, 2020). Dampak pandemi pada sektor perbankan adalah tertahannya penyaluran kredit serta resiko kredit yang mengalami peningkatan, sehingga berbagai kebijakan diambil pemerintah Indonesia dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional tetap bertahan (Riftiasari et al, 2020). Sebelas kebijakan stimulus dikeluarkan pemerintah, agar perbankan bisa tetap menjaga stabilitasnya selama pandemic Covid-19. Salah satu kebijakan disektor perbankan adalah dengan dikeluarkannya kebijakan *countercyclical* dampak penyebaran corona virus disease 2019 yang dikeluarkan OJK, dimana pada peraturan tersebut mengatur tentang relaksasi atas rekruturisasi kredit kepada debibur yang mengalami dampak covid 19 baik untuk perorangan, UMKM, maupun korporasi.

Bank menurut Kasmir (2014: 24) adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat serta kemudian menyalurkannya kembali kemasyarakat, selain itu juga memberikan pelayanan jasa bank lainnya seperti penyaluran kredit dll. Di Indonesia, bank dikelompokan atas bank konvensional dan bank syariah. Agar bisa terus beroperasi secara optimal, maka bank harus terus menjaga kinerja keuangannya. Kondisi kinerja keuangan harus terus diperhatikan oleh suatu bank, karena dari kinerja keuangan kita dapat menilai apakah bank tersebut masuk kategori sehat atau tidak sehat (Adhim, 2011). Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dimanfaatkan untuk melihat sejauh mana kondisi keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2018:142). Kinerja keuangan tidak terlepas dari analisa rasio keuangan perusahaan. Analisa rasio digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laba/rugi baik secara individu maupun kombinasi antar kedua laporan tersebut (Sudana, 2011).

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007, kinerja keuangan perbankan dapat diukur dengan pendekatan capital, asset, management, earning, liquidity, dan sensitivity market risk. Hasil dari pendekatan CAMELS tersebut kita dapat mengelompokan mana bank yang masuk dalam kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. (Khalifaturofi'ah & Nasution, 2016).

Pengaruh pandemi covid 19 sangat berpengaruh kepada semua sektor, khususnya pada sektor perbankan Indonesia. Bank Syariah Indonesia pada tahun 2020 telah mencatat pertumbuhan asset sebesar 10,06% dari tahun 2019 dan mencatat laba bersih sebesar Rp. 505,11 miliar. Adapun pada tahun 2020, Bank BNI konvensional mengalami

pertumbuhan asset sebesar 5,4% dibandingkan tahun 2019, dan laba bersih sebesar 3.321 miliar. Oeh karena itu, penulis bermaksud melakukan komparatif terhadap kinerja keuangan antara bank BNI konvensional dan bank BNI syariah pada masa pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis uji normalitas, uji independent sampel t-test, dan uji mann whitney. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan selama 1 tahun, yang diambil secara triwulan dengan periode Maret, Juni, September dan Desember 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskriptive Statistic

Tabel 1. Statistiks Deskriptive Bank BNI konvensional dan Bank BNI syariah

CAR								
KATEGORI	BNI KONVENSIONAL				BNI KONVENSIONAL			
	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean
Statistic	3.305	3.305	3.305	3.305	3.305	3.305	3.305	3.305
Std. Error	0.39679	0.39679	0.39679	0.39679	0.39679	0.39679	0.39679	0.39679
NPL								
KATEGORI	BNI KONVENSIONAL				BNI KONVENSIONAL			
	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean
Statistic	3.305	3.305	3.305	3.305	3.305	3.305	3.305	3.305
Std. Error	0.39679	0.39679	0.39679	0.39679	0.39679	0.39679	0.39679	0.39679
ROA								
KATEGORI	BNI KONVENSIONAL				BNI KONVENSIONAL			
	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean
Statistic	1.3575	1.3575	1.3575	1.3575	1.3575	1.3575	1.3575	1.3575
Std. Error	0.4579	0.4579	0.4579	0.4579	0.4579	0.4579	0.4579	0.4579
BOPO								
KATEGORI	BNI KONVENSIONAL				BNI KONVENSIONAL			
	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean
Statistic	84.565	84.565	84.565	84.565	84.565	84.565	84.565	84.565
Std. Error	4.37262	4.37262	4.37262	4.37262	4.37262	4.37262	4.37262	4.37262
LDR								
KATEGORI	BNI KONVENSIONAL				BNI KONVENSIONAL			
	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean	Mean
Statistic	87.61	87.61	87.61	87.61	87.61	87.61	87.61	87.61
Std. Error	1.87114	1.87114	1.87114	1.87114	1.87114	1.87114	1.87114	1.87114

Sumber: data diolah (2021)

Dari tabel diatas, dapat kita lihat bahwa pada rasio BOPO dan LDR, bank BNI konvensional memiliki nilai lebih baik dari segi nilai mean, maksimum dan minimumnya dibandingkan bank BNI syariah. Pada rasio CAR, bank BNI syariah lebih baik dari Bank BNI konvensional, dilihat dari nilai mean, minimum dan maksimum. Pada rasio ROA dan NPL, bank BNI konvensional lebih baik dari bank BNI konvensional apabila dilihat dari nilai maksimum, adapun bank BNI syariah lebih baik dari bank BNI konvensional dari nilai mean dan nilai minimum.

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul sebagai sampel telah berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

KATEGORI		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
CAR	BNI KONVENSIONAL	.402	4	.	.707	4	.014
	BNI SYARIAH	.141	4	.	.997	4	.992
ROA	BNI KONVENSIONAL	.240	4	.	.918	4	.524
	BNI SYARIAH	.325	4	.	.814	4	.131
BOPO	BNI KONVENSIONAL	.194	4	.	.965	4	.813
	BNI SYARIAH	.361	4	.	.740	4	.031
NPL	BNI KONVENSIONAL	.136	4	.	.998	4	.995
	BNI SYARIAH	.269	4	.	.869	4	.293
LDR	BNI KONVENSIONAL	.231	4	.	.967	4	.822
	BNI SYARIAH	.240	4	.	.893	4	.397

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa pada signifikansi shapiro-wilk dari ROA, NPL, dan LDR memiliki nilai $> 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan untuk melihat perbedaan signifikansi pada rasio tersebut memakai uji independent sampel t-test, adapun untuk signifikansi shapiro-wilk dari CAR, BOPO $< 0,05$, menandakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal, sehingga selanjutnya untuk uji beda menggunakan uji mann whitney.

Uji Independent Sample T-test Pengujian ini merupakan proses untuk melihat terdapat signifikasi atau tidak pada nilai rata-rata dua sampel berbeda dan digunakan jika data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang berdistribusi normal, yaitu ROA, NPL, dan LDR.

Tabel 3. Hasil Uji Idendepend Samples Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
ROA	Equal variances assumed	3.183	.125	-.286	6	.784	-.13500	.47139	-1.28846	1.01846
	Equal variances not assumed			-.286	3.358	.791	-.13500	.47139	-1.54874	1.27874
NPL	Equal variances assumed	3.799	.099	-.779	6	.466	-.32500	.41730	-1.34610	.69610
	Equal variances not assumed			-.779	3.629	.484	-.32500	.41730	-1.53181	.88181
LDR	Equal variances assumed	1.105	.334	8.421	6	.000	16.85500	2.00150	11.95751	21.75249
	Equal variances not assumed			8.421	3.848	.001	16.85500	2.00150	11.21002	22.49998

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ho: Tidak ada perbedaan antara bank BNI konvensional dan BNI syariah Ha: Ada perbedaan antara bank BNI konvensional dan BNI syariah

Dari tabel 3 diatas, pada rasio LDR dapat kita lihat bahwa nilai sig (2-tailed = 0,001) $< \frac{1}{2} \alpha$ (0,05), maka Ho ditolak, dan Ha diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari LDR bank BNI konvensional dan bank BNI syariah. Pada rasio ROA diketahui sig (2-tailed = 0,784) $> \frac{1}{2} \alpha$ (0,05), dan rasio NPL diketahui bahwa sig (2-tailed = 0,446) $> \frac{1}{2} \alpha$ (0,05), maka Ho diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank BNI konvensional dan bank BNI syariah pada rasio ROA dan LDR.

Uji Mann Whitney. Pengujian ini merupakan proses untuk melihat apakah terdapat signifikansi atau tidak pada nilai mean dari dua sampel berbeda yang memiliki distribusi data tidak normal. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang tidak berdistribusi normal yaitu CAR dan BOPO.

Tabel 4. Hasil Uji Man Whitney

	Test Statistics ^a	
	CAR	BOPO
Mann-Whitney U	.000	7.000
Wilcoxon W	10.000	17.000
Z	-2.309	-.289
Asymp. Sig. (2-tailed)	.021	.773
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.029 ^b	.886 ^b

a. Grouping Variable: KATEGORI
b. Not corrected for ties.

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ho: Tidak ada perbedaan antara bank BNI konvensional dan BNI syariah Ha:

Ada perbedaan antara bank BNI konvensional dan BNI syariah

Dari tabel 4 diatas, dapat kita simpulkan bahwa pada rasio CAR dengan nilai sig z(2-tailed = 0,021) < $\frac{1}{2} \alpha$ (0,05), maka Ho ditolak, dan Ha diterima, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR antara bank BNI konvensional dan BNI Syariah, adapun untuk rasio BOPO yang memiliki hasil uji beda dengan sig (2-tailed = 0,773) > $\frac{1}{2} \alpha$ (0,05), yang berarti Ho diterima, dan itu menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank BNI konvensional dan bank BNI syariah pada rasio BOPO.

Perbandingan Capital Adequacy Rasio. Rasio CAR merupakan alat ukur untuk mengetahui kecukupan modal bank untuk menampung resiko kerugian yang dihadapi bank. Standar rasio CAR menurut peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 adalah 8%. (Frida, 2020). Berdasarkan descriptive statistik, menunjukkan bahwa mean bank BNI syariah sebesar 20,342% lebih besar dari mean bank BNI konvensional sebesar 16,577%, dari data tersebut bisa kita lihat bahwa bank BNI syariah lebih baik dalam memperoleh kecukupan modal, karena nilai CAR yang tinggi maka semakin baik pula bagi bank. Dari rasio CAR yang diatas 8%, bank BNI konvensional dan BNI syariah masih dalam kondisi baik dan sehat, serta menunjukkan bahwa kedua bank memiliki kecukupan modal, walaupun dimasa pandemicovid-19.

Berdasarkan hasil uji mann whitney, pada rasio CAR diketahui nilai sig (2-tailed = 0,000) < $\frac{1}{2} \alpha$ (0,05), yang berarti terdapat perbedaan kinerja pada rasio CAR pada bank BNI konvensional dan bank BNI syariah.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, M, & Efriza, R.E (2017), Anggraini (2012), dan Riftiasari & Sugiarti (2020) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah.

Perbandingan Return On Assets. Rasio ROA dimanfaatkan untuk melihat kemampuan manajemen dalam mendapatkan laba dari pemanfaatan asetnya. Nilai ROA yang meningkat menandakan bahwa bank tersebut baik dalam segi penggunaan aset, sehingga laba yang dihasilkan juga semakin meningkat. Standar ROA yang baik dan sehat adalah diatas 1,22%. Dilihat dari deskriptive statistic dapat kita lihat bahwa mean bank BNI syariah sebesar 1,49% lebih baik dari mean bank BNI konvensional sebesar 1,375%, yang berarti bahwa bank BNI syariah mampu mengelola aset nya lebih baik dibandingkan bank BNI konvensional, tapi dilihat dari rasio kedua bank yang masih diatas rasio standar sebesar 1,22%, membuktikan bahwa bank BNI konvensional dan BNI Syariah masih dalam keadaan baik dan sehat jika ditinjau dari rasio ROA.

Berdasarkan uji independent samples test dapat kita lihat bahwa tidak terdapat perbedaan antara bank BNI konvensional dan Bank BNI syariah, dimana nilai sig (2-tailed = 0,784) > $\frac{1}{2} \alpha$ (0,05). Nilai ROA Bank BNI konvensional mengalami penurunan di masa pandemi dibanding pada tahun 2019, dan itu berbanding terbalik pada bank BNI syariah yang mengalami peningkatan di masa pandemi covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, M, & Efriza, R.E (2017), Thayib, et al (2017), dan Witjaksono & Yunistriani, A. (2011) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah.

Perbandingan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur beban operasional terhadap pendapatan operasional. Standar rasio BOPO yang ditetapkan oleh BI adalah >90%, jika < 90% hingga mendekati 100% maka kategori bank tersebut dikatakan tidak efisien dalam operasional. (Khalifaturofi'ah & Nasution, 2016).

Berdasarkan hasil analisis descriptive statistiknya dapat kita lihat bahwa mean bank BNI syariah sebesar 81,867% lebih kecil dibanding bank BNI konvensional sebesar 84,56%, yang berarti bank BNI syariah lebih baik dalam menekan biaya operasional. Tapi dilihat dari rasio BOPO bank BNI konvensional dan bank BNI syariah yang masih dibawah rasio standar, Maka menandakan bahwa bank BNI konvensional dan bank BNI syariah masih dalam kondisi baik dan sehat bila dilihat dari rasio BOPO.

Berdasarkan uji mann whitney, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan antara bank BNI konvensional dan Bank BNI syariah, dimana terlihat dari nilai sig (2-tailed = 0,773) > $\frac{1}{2} \alpha$ (0,05), yang berarti menandakan bahwa tidak ada perbedaan antara bank BNI konvensional dan bank BNI syariah. Nilai BOPO Bank BNI konvensional dan bank BNI syariah mengalami peningkatan di masa pandemi dibanding pada tahun 2019, itu menandakan bahwa biaya operasional pada masa pandemi lebih tinggi dibandingkan sebelum pandemi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umardani & Muchlish (2016), dan Riftiasari & Sugiarti (2020) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah.

Perbandingan Non Performing Loan / Non Performing Finance. Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan dari manajemen bank dalam pengelolaan kredit. Standar NPL yang baik berdasarkan Bank Indonesia yaitu NPL dibawah 5%. Berdasarkan hasil analisa deskriptve statistik diketahui bahwa mean bank BNI konvensional sebesar 3,30% lebih rendah dibanding bank BNI syariah sebesar 3,63%, tapi masih dibawah standar OJK sebesar 5%, jadi untuk rasio NPL/NPF masih relative aman. Berdasarkan hasil deskriptive statistic dapat kita simpulkan bahwa bank BNI konvensional sedikit lebih baik dalam penanganan kredit bermasalah dibanding dengan bank BNI syariah.

Berdasarkan uji indentifikasi sampel test, diketahui nilai sig (2-tailed = 0,446) > $\frac{1}{2} \alpha$ (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara kedua bank. Nilai NPL pada Bank BNI konvensional dan Bank BNI syariah mengalami peningkatan pada masa pandemi, dibandingkan pada tahun 2019. Dimana nilai NPL pada bank BNI konvensional tertinggi sebesar 4.25% pada Desember 2020, dan terkecil pada 2,38% pada bulan Maret 2020. Adapun pada bank BNI syariah, nilai NPL terbesar pada bulan Juni 2020 sebesar 3,9% dan terendah pada bulan Desember sebesar 3,38%, jadi dapat dilihat bahwa bank BNI konvensional mengalami kredit macet lebih tinggi dibandingkan bank BNI syariah pada bulan Desember 2020.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah Anggraini (2012), Umardani & Muchlish (2016), dimana tidak ada perbedaan NPL antara bank perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

Perbandingan Loan to Deposite Ratio / Financing to Deposite Ratio Rasio LDR merupakan rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Standar rasio LDR adalah sebesar 85%- 100%, berdasarkan peraturan BI No 6/10/PBI/2004.

Berdasarkan hasil descriptive statistic diketahui bahwa nilai LDR bank BNI konvensional sebesar 87,61% lebih besar dibandingkan bank BNI syariah sebesar 70,755%. Dari hasil LDR dapat kita simpulkan bahwa Bank BNI konvensional dalam kondisi baik dan sehat, karena mampu membayar kewajibannya hutangnya serta masih mampu memberikan kredit yang diajukan debitur, adapun bank BNI syariah dalam kategori kurang baik dikarenakan LDR nya dibawah standar yang dipersyaratkan.

Berdasarkan uji identifikasi sampel test diketahui bahwa nilai sig (2-tailed = 0,001) < $\frac{1}{2} \alpha$ (0,05), menunjukkan bahwa ada perbedaan antara nilai LDR antara bank BNI konvensional dengan bank BNI syariah. Hasil ini didukung dengan penelitian dari Melania (2021), Thayib, dkk (2017), Thamrin, dkk (2011), yang mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan nilai LDR antara bank BNI konvensional dan bank BNI syariah.

Pada masa pandemi, terjadinya penurunan nilai LDR pada bank BNI konvensional, dimana nilai tertinggi pada bulan Maret 2020, dan penurunan tertinggi pada bulan Desember 2020 sebesar 87,28%. LDR pada bank BNI syariah juga mengalami penurunan dibanding sebelum pandemi, dimana nilai terkecil pada bulan Desember 2020 sebesar 68,8%, dibawah nilai standar yang dipersyaratkan BI.

SIMPULAN

Dari hasil deskrtive statistik dapat kita lihat bahwa bank BNI konvensional memiliki nilai lebih baik dibandingkan bank BNI syariah pada rasio BOPO dan LDR. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai mean, maksimum, dan minimum. Pada rasio CAR bank BNI syariah memiliki nilai yang lebih baik dari bank BNI konvensional, dimana dapat kita lihat dari nilai mean, minimumnya. Pada rasio ROA dan NPL, bank BNI konvensional lebih baik pada nilai maksimum, adapun bank BNI syariah lebih baik pada nilai mean dan nilai minimum.

Berdasarkan uji independent sample t-test dan uji mann whitney didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan antara bank BNI konvensional dan BNI Syariah pada CAR, dan LDR, adapun pada RAO, NPL dan BOPO tidak ditemukan perbedaan diantara kedua bank tersebut.

Berdasarkan analisa kinerja keuanganya, dapat kita lihat bahwa bank BNI konvensional masih dalam kategori baik dan sehat bila dinilai dari rasio CAR, ROA, BOPO, LDR, NPL, dimana mean rasio pada ke lima rasio tersebut masih diatas rasio yang

dipersyaratkan oleh Bank Indonesia, walaupun memang terjadi penurunan di masa pandemi ini, bila dibandingkan pada tahun 2019. Adapun pada bank BNI syariah dari kelima rasio yang dianalisis hanya pada rasio NPL yang masih dibawah yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia, sehingga bank BNI syariah harus mampu mengatasi hal tersebut dengan cara melakukan promosi lebih gencar agar masyarakat mau menabung di bank BNI syariah, sehingga dengan semakin banyaknya penerimaan maka pembiayaan akan kredit juga akan semakin tinggi.

REFERENSI

- Adhim (2011). *Analisis Kinerja Manajemen*, Jakarta : Grasindo.
- Anggraini (2012). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional periode 2002-2011. *Skripsi*. Makassar.
- Bank BNI syariah (2020) Laporan Keuangan Triwulanan PT Bank BNI syariah Periode 31 Maret 2020.
- Bank BNI syariah (2020) Laporan Keuangan Triwulanan PT Bank BNI syariah Periode 30 Juni 2020
- Bank BNI syariah (2020) Laporan Keuangan Triwulanan PT Bank BNI syariah Periode 30 September 2020.
- Bank BNI syariah (2020) Laporan Keuangan Triwulanan PT Bank BNI syariah Periode 31 Desember 2020.
- Fahmi, I (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Fitriani, P.D (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah pda Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Imu Akutansi dan Bisnis Syariah* 1 (2), 113-124
- Frida, C. V. O. (2020). *Manajemen Perbankan*. Sleman: Garudhawacana.
- Kasmir (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Khalifaturofi'ah, S.O, Nasution, Z (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan di Perbankan Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah* 1(2), 42-64
<http://dx.doi.org/10.30651/jms.v1i2.764>
- Melania, A.A (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Masa Pandemi Covid-19. *Skripsi Program Studi Akutansi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
- Otoritas Jasa Keuangan (2020). Laporan Publikasi Triwulanan Perhitungan Rasio Keuangan PT.Bank Negara Indonesia Periode 31 Maret 2020.
- Otoritas Jasa Keuangan (2020). Laporan Publikasi Triwulanan Perhitungan Rasio Keuangan PT.Bank Negara Indonesia Periode 30 Juni 2020.
- Otoritas Jasa Keuangan (2020). Laporan Publikasi Triwulanan Perhitungan Rasio Keuangan PT.Bank Negara Indonesia Periode 30 September 2020.

- Otoritas Jasa Keuangan (2020). Laporan Publikasi Triwulanan Perhitungan Rasio Keuangan PT.Bank Negara Indonesia Periode 31 Desember 2020.
- Riftiasari, D, Sugiarti (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis* 33(2), 78-76
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.
- Thamrin, M, Liviawati, Wiyati, R (2011). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Investasi. *Pekbis Jurnal* 3(1), 406-412.
- Thayib, B, Murni, S, Maramis, J.B (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen Bisnis dan Akutansi* 5(2), 1759-1768
- Umardani, D, Muchlish, A (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan PemasaranJasa* 9(1), 129-156
- Wahyuni, M, Efriza, R.E (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business* 1(2), 66-74
- Witjaksono, A, Yunistriani, A (2011). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional Berdasarkan Metode Camel. *Binus Business Review* 2(1), 485-50.